

IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muna Hatija
STISIP Kota Palopo

E-mail: munahatija@gmail.com

Abstract

Islamic educational institutions as an organization need to be discussed as an effort to improve in the future. The purpose of this study is to describe the concept of organizational characteristics, the implementation process, and its implications in Islamic educational institutions. The method used is a qualitative research method with the type of library research. The result is that the concept of organizational characteristics in educational institutions can create an effective and quality Islamic educational environment. Implementation of organizational characteristics that are in accordance with Islamic principles will provide a strong foundation for Islamic educational institutions to achieve educational goals. The implementation process is by: Building a vision, mission and core values, Implementing good governance, Building an Islamic organizational culture, Developing an Islamic curriculum, Integrating Islamic teachings in learning, Involving parents and the community, Conducting continuous evaluation and improvement. The implications are: a) All educational activities are based on Islamic principles. b) Gain a comprehensive understanding of the Islamic religion and practical skills in carrying out religious teachings, c) Provide sufficient facilities and time to carry out daily worship. d) Getting used to living in a religious atmosphere, e) Forming a strong character in carrying out religious teachings, f) an environment that promotes Islamic values, g) Getting strong support from family and community in developing faith, academics, and social life. It is hoped that this research can provide a vocabulary of organizational characteristics concepts to be implemented in Islamic educational institutions so that they have positive implications for Islamic educational institutions in particular and educational institutions in general.

Keywords: *implementation, organizational characteristics, Islamic educational institutions*

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi perlu dibahas sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, konsep karakteristik organisasi, proses implementasi, dan implikasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis library research. Hasilnya adalah bahwa konsep karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami yang efektif dan berkualitas. Implementasi karakteristik organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan memberikan landasan yang kuat bagi lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses implementasinya yaitu dengan: Membangun visi, misi, dan nilai inti, Menerapkan tata kelola yang baik, Membangun budaya organisasi yang Islami, Menyusun kurikulum Islami, Mengintegrasikan ajaran Islam dalam pembelajaran, Melibatkan orang tua dan masyarakat, Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Adapun implikasinya yaitu: a) Semua kegiatan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. b) Mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam dan keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran agama, c) Memberikan fasilitas dan waktu yang cukup untuk menjalankan ibadah sehari-hari.

d) Pembiasaan hidup dalam suasana religius, e) Terbentuk karakter yang kuat dalam melaksanakan ajaran agama, f) lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai Islam, g) Mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga dan komunitas dalam mengembangkan keimanan, akademik, dan kehidupan sosial. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan perbendaharaan konsep karakteristik organisasi untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam sehingga berimplikasi positif bagi lembaga pendidikan Islam khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

Kata kunci: implementasi, karakteristik organisasi, lembaga pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Permasalahan umum yang sering dihadapi dalam lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki.¹ Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal dana, fasilitas, maupun tenaga pengajar. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang dapat disediakan oleh lembaga tersebut. Permasalahan lain yaitu kurikulum yang belum seimbang, dimana beberapa lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.² Menjaga keseimbangan yang baik antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum agar siswa dapat memiliki pemahaman yang holistik sangat penting untuk dilakukan. Permasalahan lain yaitu tentang kualifikasi dan ketersediaan guru, dimana keterbatasan guru yang berkualifikasi dalam bidang pendidikan Islam seringkali menjadi tantangan. Tidak semua lembaga pendidikan Islam mampu menarik dan mempertahankan guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta keterampilan mengajar yang baik.

Selain permasalahan-permasalahan tersebut, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan akan penerapan nilai-nilai Islam.³ Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari lembaga pendidikan seringkali menjadi permasalahan. Tantangan ini bisa meliputi sikap dan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Selain itu, tantangan teknologi dan modernisasi acap kali menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan sejak lama. Dalam era digital, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam memanfaatkan teknologi dan

¹ Mubarok, R. (2021b). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

² Anwar, M. A. (2017). Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 214–232.

³ Samsudin, S. (2020). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 221–230.

menghadapi arus modernisasi.⁴ Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan manajemen lembaga perlu diintegrasikan dengan baik agar tetap konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.⁵

Segelumit permasalahan dan tantangan tersebut harus dihadapi dengan kebersamaan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam yang didukung dengan organisasi kelembagaan yang baik, karenanya perlu implementasi karakteristik organisasi di lembaga pendidikan Islam. Namun implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan infrastruktur. Menyelaraskan prinsip-prinsip organisasi dengan kebutuhan pendidikan Islam dapat melibatkan peningkatan kompetensi manajerial, pengembangan model tata kelola yang efektif, dan pemanfaatan teknologi pendukung.

Lembaga pendidikan Islam perlu mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, kejujuran, dan kepemimpinan Islami dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip organisasi modern.⁶ Harmonisasi ini dapat melibatkan penyelarasan kebijakan, praktik pengelolaan, dan proses pengambilan keputusan dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan karakter Islami pada siswa, mendukung pemberdayaan siswa, pengembangan kepribadian, dan pembentukan karakter Islami menjadi penting dalam mencapai tujuan ini. Hal ini melibatkan pembentukan iklim pembelajaran yang kondusif, pengembangan program ekstrakurikuler Islami, dan penggunaan pendekatan pengajaran yang mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa.⁷

Literatur terkait tentang implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam penulis lakukan sebagai pijakan dan pendukung penelitian. Penelitian Syihabuddin membahas tentang budaya organisasi lembaga pendidikan Islam perspektif Islam. Hasil penelitiannya yaitu: budaya organisasi difahami secara filosofis dan operasional, adanya proses dalam

⁴ Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12.

⁵ Mubarok, R., & Hamidah, T. (2022). Etika Berkomunikasi Dalam Menyikapi Berita Bohong di Media Sosial Perspektif Al-Quran Surat An-Nur. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 1–21.

⁶ Mubarok, R. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Perspektif Hadits Sebagai Sumber Rujukan. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 6(2), 275–294.

⁷ Analisna, A., Zarhasih, U. U., Mubarok, R., & Sadad, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Iklim Sekolah di Lembaga Pendidikan Dasar. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 65–75.

pembentukan budaya organisasi, dan adanya hubungan antara budaya dengan Islam.⁸

Penelitian Jannah membahas tentang karakteristik dan spesifikasi manajemen pendidikan Islam secara umum. Hasilnya yaitu: karakteristik manajemen pendidikan Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta pemikiran yang rasional. Sementara spektrum dari manajemen pendidikan Islam diantaranya: manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarpras, manajemen humas, manajemen mutu, manajemen konflik, dan manajemen komunikasi pendidikan Islam. Penelitian tersebut secara universal membahas tentang karakteristik dan spesifikasi manajemen pendidikan Islam, sementara dalam penelitian ini membahas spesifikasi organisasi dalam lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada implementasinya.⁹

Berdasarkan fakta di atas, baik berupa fenomena, permasalahan, tantangan, maupun review literatur tersebut menunjukkan, lembaga pendidikan Islam sebagai suatu organisasi perlu dibahas sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Metode ini melibatkan pencarian, analisis, dan interpretasi literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terdapat dalam literatur atau bahan-bahan tertulis. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan cara: mengidentifikasi sumber data kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian mencakup mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang tersedia dalam perpustakaan. Mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Membaca dan menganalisis literatur yang telah dipilih secara kritis. Mencatat dan merangkum informasi, gagasan, temuan, dan argumen yang relevan dengan topik penelitian. membuat sintesis literatur dengan menghubungkan, membandingkan, dan menggabungkan temuan-temuan dari literatur yang telah dianalisis. mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada.

⁸ Syihabuddin, M. A. (2019). Budaya Organisasi lembaga pendidikan dalam perspektif islam. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 110–119.

⁹ Jannah, S. R. (2013). Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56498.

IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Proses implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam melibatkan pengenalan dan penerapan prinsip-prinsip organisasi yang khas untuk menciptakan budaya dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰ Proses implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat melibatkan beberapa langkah penting. Langkah-Langkah yang dapat diambil untuk menerapkan karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam antara lain: a) Membangun visi, misi, dan nilai inti, b) Menerapkan tata kelola yang baik, c) Membangun budaya organisasi yang Islami, d) Menyusun kurikulum Islami, e) Mengintegrasikan ajaran Islam dalam pembelajaran, f) Melibatkan orang tua dan masyarakat, g) Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.¹¹

1. Membangun Visi, Misi, dan Nilai Inti

Langkah pertama adalah mengembangkan visi, misi, dan nilai-nilai inti yang sesuai dengan pendidikan Islam. Ini melibatkan penentuan arah dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Membangun visi misi dan nilai inti organisasi dalam lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang penting dalam mengartikulasikan identitas, tujuan, dan nilai-nilai yang khas dalam konteks pendidikan Islam.¹² Visi, misi, dan nilai inti dalam lembaga pendidikan Islam membantu menciptakan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, pendidikan, dan pengembangan pribadi siswa.

Visi dalam lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan aspirasi dan cita-cita lembaga dalam menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Visi tersebut sebaiknya menggambarkan harapan dan tujuan jangka panjang dalam mencetak pemimpin-pemimpin Muslim yang berintegritas, berilmu, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Sementara Misi lembaga pendidikan Islam harus menjelaskan tujuan utama dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga moral, spiritual, dan sosial. Misi tersebut

¹⁰ Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77-84.

¹¹ Indarwati, L. A., Apriliana, R. A., Ramandhani, D. M., & Masduki, Y. (2023). Membangun Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 3(1), 1-9.

¹²Mamlu'ah, A. (2017). Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 28-40.

sebaiknya melibatkan penguatan pemahaman agama, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan keterampilan akademik serta kehidupan. Adapapun Nilai inti dalam lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan prinsip-prinsip dan ajaran Islam.¹³ Nilai inti yang sering dijunjung dalam konteks lembaga pendidikan Islam antara lain:

- a. Tauhid (Keesaan Allah), yaitu mengakui dan menghormati Keesaan Allah dalam segala aspek kehidupan, mengutamakan hubungan yang kuat dengan Allah dalam segala perbuatan dan pengambilan keputusan.
- b. Akhlak Islami (Moralitas Islam), yaitu membangun karakter Islami yang terpuji, seperti jujur, disiplin, rendah hati, sabar, berempati, dan bertanggung jawab.
- c. Ilmu dan Pembelajaran, yaitu menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan, baik dalam pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- d. Keadilan dan Kesetaraan yaitu, mengamalkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam hubungan sosial, memperlakukan semua individu dengan adil tanpa memandang suku, ras, atau status sosial.
- e. Pelayanan Masyarakat: Mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan Islam, termasuk rasa empati, kepedulian, dan dedikasi dalam melayani masyarakat serta berkontribusi dalam membangun umat dan bangsa.

Dalam membangun visi, misi, dan nilai inti dalam lembaga pendidikan Islam, penting untuk melibatkan komunitas Muslim, termasuk pengelola, guru, orang tua, dan ulama terkait. Proses ini harus melibatkan diskusi mendalam, pemahaman bersama tentang nilai-nilai Islam, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penting juga untuk memastikan bahwa visi, misi, dan nilai inti tersebut tercermin dalam kegiatan sehari-hari lembaga pendidikan, dan bahwa mereka tidak hanya menjadi pernyataan di atas kertas, tetapi juga terintegrasi dalam budaya dan praktik organisasi secara nyata. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi pusat pendidikan yang berlandaskan Islam dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam

2. Menerapkan Tata Kelola yang Baik

Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki struktur tata kelola yang jelas dan efektif.¹⁴ Ini melibatkan penetapan peran dan tanggung jawab

¹³Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99–110.

¹⁴ Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).

yang jelas bagi setiap anggota staf dan memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan efisien antara mereka. Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung keberhasilan lembaga secara keseluruhan.¹⁵ Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki struktur tata kelola yang jelas dan efektif untuk memastikan pengelolaan yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Komponen penting dalam penerapan tata kelola organisasi yang baik dalam lembaga pendidikan Islam antara lain adanya:

- a. Dewan pengelola, dimana lembaga pendidikan Islam sebaiknya memiliki dewan pengelola yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan mengawasi pelaksanaan visi dan misi lembaga.
- b. Kepala sekolah / ketua lembaga, yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan sehari-hari lembaga.
- c. Struktur organisasi, yaitu struktur organisasi yang jelas dan membagi tanggung jawab dan wewenang dengan baik.
- d. Komite dan tim kerja, yang bertugas untuk mengelola fungsi-fungsi khusus dalam lembaga, seperti komite akademik, komite pembinaan karakter, komite keuangan, dan sebagainya.
- e. Kebijakan dan prosedur, fungsinya untuk Menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, termasuk pengelolaan keuangan, rekrutmen staf, pengelolaan siswa, evaluasi akademik, dan sebagainya.
- f. Pengawasan dan evaluasi, yaitu dengan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja lembaga pendidikan, termasuk hasil akademik, efektivitas pengajaran, kepuasan siswa dan orang tua, serta pemenuhan standar pendidikan.
- g. Partisipasi komunitas, yaitu untuk mendorong partisipasi aktif dari anggota komunitas Muslim, termasuk siswa, orang tua, dan ulama, dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan.
- h. Transparansi dan akuntabilitas, yaitu untuk Menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan struktur tata kelola yang jelas dan efektif, lembaga pendidikan Islam dapat beroperasi secara efisien, memberikan pendidikan berkualitas, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan organisasi.

3. Membangun Budaya Organisasi yang Islami

Lembaga pendidikan Islam harus menciptakan budaya yang mendorong praktik-praktik Islami dalam kegiatan sehari-hari. Ini melibatkan penghormatan terhadap nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, integritas, kerja keras, kerjasama, dan saling menghormati. Penting untuk membangun lingkungan yang inklusif dan menghargai

¹⁵ Nuryani, Y., Oktavianti, N., Nariah, N., Prasetiyani, D., & Astuti, A. (2021). Tata Kelola Organisasi dalam Organisasi Sosial-kemasyarakatan. *Dedikasi PKM*, 3(1), 35-39

keberagaman, sambil tetap mempromosikan nilai-nilai Islam yang mendasar.¹⁶

Membangun budaya organisasi yang Islami dalam lembaga pendidikan adalah penting untuk menciptakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, mempromosikan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dan membentuk karakter Islami pada semua anggota komunitas pendidikan.¹⁷ Langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun budaya organisasi yang Islami antara lain:

- a. Menetapkan nilai-nilai Islami yang jelas, yaitu dengan mengidentifikasi nilai-nilai Islami yang ingin ditanamkan dalam budaya organisasi, seperti keadilan, kesederhanaan, kerja sama, kejujuran, ketekunan, kebersihan, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang.
- b. Memperkuat kesadaran beragama dengan mendorong kesadaran beragama dan pemahaman tentang ajaran Islam melalui program-program pendidikan, pengajian, dan kegiatan keagamaan.
- c. Etika dan akhlak Islami, yaitu memfokuskan pada pengembangan etika dan akhlak Islami dalam semua aspek kehidupan organisasi.
- d. Peran model dan pemimpin, yaitu dengan menjadikan staf pengajar dan pemimpin lembaga sebagai model teladan dalam perilaku dan praktik Islam.
- e. Penghargaan dan pengakuan, hal ini dilakukan untuk menghargai dan mengakui prestasi serta perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai Islami.
- f. Komunikasi yang Islami, yaitu untuk mendorong komunikasi yang santun, jujur, dan membangun, sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, lembaga pendidikan Islam dapat membangun budaya organisasi yang Islami, di mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam semua aspek kehidupan pendidikan dan membentuk karakter Islami pada semua anggota komunitas.

4. Menyusun Kurikulum Islami

Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memadukan pendidikan

¹⁶ Irmawati, S. (2021). Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 281–288.

¹⁷ Siti, M. N., & Fitri, H. (2022). Membangun dan Membina Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 113–121.

¹⁸ Indarwati, L. A., Apriliana, R. A., Ramandhani, D. M., & Masduki, Y. (2023). Membangun Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 3(1), 1–9.

agama dengan kurikulum akademik.¹⁹ Kurikulum harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, etika, dan nilai-nilai Islam, sambil tetap memenuhi standar pendidikan yang lebih luas. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memadukan pendidikan agama dengan kurikulum akademik.²⁰ Dengan cara ini, siswa dapat menerima pendidikan yang holistik yang menggabungkan pemahaman agama dengan pengetahuan dan keterampilan akademik.

Langkah-langkah kongkrit dalam menyusun kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan cara.²¹

- a. Penyusunan kurikulum Islami yang dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum mencakup mata pelajaran agama Islam yang komprehensif.
- b. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan untuk memadukan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum akademik lainnya.
- c. Pengembangan materi pembelajaran untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata
- d. Pendidikan karakter Islami, yaitu dengan menyusun program pembinaan karakter yang mencakup pengajaran nilai-nilai Islam dan pengembangan akhlak Islami dalam kurikulum.
- e. Pengembangan metode pembelajaran, yaitu dengan mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti metode interaktif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pengalaman langsung.
- f. Pelatihan dan Pengembangan Guru, hal ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru agar dapat mengajar dan mendukung implementasi kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dengan efektif.

Dengan mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memadukan pendidikan agama dengan kurikulum akademik, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pendidikan

¹⁹ Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100

²⁰ Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

²¹ Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.

yang holistik dan mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam sambil memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperlukan.

5. Mengintegrasikan Ajaran Islam dalam Pembelajaran

Selain kurikulum Islami, ajaran Islam juga harus diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran.²² Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan materi pelajaran lainnya, memperkenalkan hadis-hadis dan kisah-kisah Islami yang relevan, serta mendorong refleksi dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran tersebut. Selain mengembangkan kurikulum Islami, ajaran Islam juga harus diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Integrasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga tercermin dalam semua bidang pembelajaran.²³ Integrasi ajaran Islam ke dalam semua aspek pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a. Penggunaan Contoh dan Perumpamaan Islami: Guru dapat menggunakan contoh-contoh dan perumpamaan Islami dalam menjelaskan konsep dan prinsip dalam berbagai mata pelajaran.
- b. Analisis Perspektif Islam dalam Pembahasan Topik: Saat membahas topik tertentu, guru dapat mendorong siswa untuk menganalisis perspektif Islam tentang masalah tersebut.
- c. Penerapan Etika dan Nilai-nilai Islami: Guru dapat membahas etika dan nilai-nilai Islami yang relevan dengan situasi atau konteks pembelajaran tertentu.
- d. Membangun Kesadaran dan Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya Muslim: Mendorong siswa untuk menghargai dan memahami keanekaragaman budaya Muslim di seluruh dunia. Ini dapat mencakup studi tentang berbagai tradisi, budaya, dan praktik keagamaan dalam konteks geografi, bahasa, seni, dan literatur.
- e. Menanamkan Kesadaran Spiritual: Mendorong siswa untuk memahami dan mengalami dimensi spiritual dalam pembelajaran mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan meditasi, refleksi, atau doa yang relevan dengan konteks pembelajaran dan nilai-nilai Islam.

Dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai Islami, membantu siswa dalam

²² Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218

²³ Lukman Hakim, Tobroni, Ishomuddin, K. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gestalt Media.

memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

6. Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam. Ini melibatkan pengumpulan data dan umpan balik, analisis kinerja, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang disediakan.²⁴ Evaluasi rutin terhadap implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting. Evaluasi tersebut membantu memastikan bahwa karakteristik organisasi yang diusung oleh lembaga pendidikan Islam terimplementasi dengan baik dan konsisten, serta memberikan wawasan untuk meningkatkan dan mengembangkan lembaga tersebut.²⁵

Evaluasi organisasi dan perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa sistem, struktur, dan proses yang ada dalam lembaga tersebut mendukung implementasi nilai-nilai Islam dan mencapai tujuan pendidikan Islam.²⁶ Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan identifikasi tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik terkait dengan organisasi lembaga pendidikan Islam. Kemudian melakukan evaluasi kebijakan dan prosedur, dimana kebijakan dan prosedur yang ada dalam lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, perlu juga dievaluasi tentang implementasi nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan Islam. Sejauh mana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari lembaga pendidikan. Evaluasi bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam pengajaran, pengelolaan, interaksi antaranggota lembaga, dan hubungan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Berikutnya melakukan perbaikan, dengan menggunakan hasil evaluasi untuk merancang dan melaksanakan rencana perbaikan. Rencana perbaikan harus mencakup tindakan konkret, tanggung jawab yang jelas, dan jadwal pelaksanaan yang terukur.

²⁴ Marzal, M. (2022). Perencanaan Perbaikan Mutu Berkelanjutan Madrasah Terakreditasi A. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 186–197.

²⁵ Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101–117

²⁶ Rahmi, S. (2015). Total quality management dalam memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1)

Terakhir yaitu melakukan evaluasi berkelanjutan, yaitu untuk memantau kemajuan perbaikan yang telah dilakukan dan memastikan bahwa organisasi lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Islam. Dengan melakukan evaluasi organisasi secara rutin dan menerapkan perbaikan yang relevan, lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

IMPLIKASI KARAKTERISTIK ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Implikasi adalah konsekuensi atau dampak yang timbul sebagai akibat dari suatu tindakan, keputusan, atau peristiwa.²⁷ Implikasi organisasi merujuk pada konsekuensi atau dampak yang timbul akibat karakteristik, struktur, atau tindakan organisasi. Ini mencakup bagaimana keputusan, kebijakan, dan praktik organisasi mempengaruhi berbagai aspek seperti kinerja, efisiensi, kepuasan pelanggan, keberlanjutan, dan citra merek.²⁸ Implikasi karakteristik organisasi secara umum yaitu:

1. Karakteristik organisasi dapat berdampak pada kinerja dan efisiensi operasional.
2. Implikasi organisasi juga dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan.
3. Tindakan organisasi dapat memiliki implikasi terhadap keberlanjutan jangka panjang.
4. Praktik organisasi dan interaksi dengan pemangku kepentingan dapat mempengaruhi citra merek
5. Implikasi organisasi juga berhubungan dengan keberagaman dan inklusi

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, implikasi organisasi mencakup bagaimana kebijakan, budaya, dan praktik organisasi mempengaruhi kualitas pendidikan, kepuasan peserta didik, hubungan dengan komunitas, dan keberlanjutan Lembaga.²⁹ Karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dan pengembangan peserta didik.

²⁷ Lestari, A. S. (2021). Mereduksi Konflik Dalam Organisasi (Fenomena Konflik Di Lembaga Pendidikan Yayasan. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 690–709.

²⁸ Sitepu, Y. S. (2011). Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 83–91

²⁹ Pratama, R. A., Kurniawan, N. A., Prayogo, M. D. A., & Putra, A. A. H. (2023). Analisis Budaya Organisasi Dalam Kualitas Manajemen Pendidikan Dalam Lingkup Lembaga Pendidikan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 188–203

Implikasi dari karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam tercermin dalam: 1) Visi, misi, dan nilai Islam, 2) Kurikulum dan materi pembelajaran, 3) Kehidupan beragama dan ibadah, 4) Lingkungan belajar yang Islami, 5) Keterlibatan orangtua dan komunitas.³⁰

Dalam visi, misi, dan nilai Islam yang dimiliki lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan dapat membentuk landasan filosofis dan spiritualitas lembaga pendidikan tersebut. Implikasinya adalah bahwa semua kegiatan pendidikan, kurikulum, dan pola pengajaran akan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Peserta didik akan terpapar pada nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti akhlak mulia, keteladanan Rasulullah, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama.

Dalam kurikulum dan materi pembelajaran, karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam akan tercermin dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang disediakan. Materi pembelajaran akan mencakup studi agama, seperti Al-Quran, hadis, sejarah Islam, fiqh, dan akidah. Implikasinya adalah bahwa peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam dan keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan beragama dan ibadah, lembaga pendidikan Islam biasanya menekankan pentingnya kehidupan beragama dan ibadah yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Implikasinya adalah bahwa peserta didik akan diajarkan tentang pentingnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Lembaga pendidikan juga akan memberikan fasilitas dan waktu yang cukup untuk menjalankan ibadah sehari-hari. Peserta didik akan terbiasa hidup dalam suasana religius dan akan terbentuk karakter yang kuat dalam melaksanakan ajaran agama. Lingkungan belajar yang Islami, dimana lingkungan belajar yang Islami akan mencakup dekorasi dengan kaligrafi Arab, ayat Al-Quran, dan gambar-gambar Islami. Para pendidik akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Implikasinya adalah bahwa peserta didik akan tumbuh dalam lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan membantu mereka membangun identitas Muslim yang kuat.

Keterlibatan orang tua, dimana orangtua diharapkan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Implikasinya adalah bahwa peserta didik akan mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga dan komunitas dalam mengembangkan keimanan, akademik, dan kehidupan sosial mereka. Dengan mengadopsi karakteristik organisasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan holistik peserta didik.

³⁰ Nurdiansyah, N. M., Arief, A., Kahfi, A., & Hudriyah, H. (2022).

Transformational Leadership in The Development of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02)

Implikasi tersebut melibatkan pengembangan spiritualitas, pengetahuan agama yang mendalam, kehidupan beragama yang aktif, pembentukan karakter Islami, serta keterlibatan yang kuat dari orangtua dan komunitas.

KESIMPULAN

Konsep karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam melibatkan atribut atau sifat-sifat khusus yang membedakan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lainnya. Karakteristik organisasi tersebut mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar lembaga pendidikan Islam. Penerapan karakteristik organisasi ini penting dalam lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menghasilkan generasi yang berakhlak, berilmu pengetahuan, dan berkomitmen pada agama Islam. Dengan mengedepankan karakteristik organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pendidikan yang holistik dan memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual siswa.

Proses implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa langkah atau strategi yang terencana dan terarah, yaitu: a) Membangun visi, misi, dan nilai inti, b) Menerapkan tata kelola yang baik, c) Membangun budaya organisasi yang Islami, d) Menyusun kurikulum Islami, e) Mengintegrasikan ajaran Islam dalam pembelajaran, f) Melibatkan orang tua dan masyarakat, g) Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan karakteristik organisasi dengan lebih efektif. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan dampak yang positif pada pengalaman dan perkembangan siswa.

Implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa implikasi, yaitu: memperkuat identitas lembaga pendidikan sebagai lembaga Islam, mempengaruhi seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar, membantu dalam pembentukan kepribadian siswa yang Islami, sebagai pusat kegiatan komunitas Islam, mendorong siswa untuk mengembangkan cinta dan rasa bangga terhadap agama Islam, memberikan dasar yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memiliki pengaruh positif pada masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam memiliki implikasi yang luas dan positif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pendidikan yang berkualitas, dan membentuk siswa yang berakhlak mulia serta berkomitmen pada agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Analisa, A., Zarhasih, U. U., Mubarok, R., & Sadad, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Iklim Sekolah di Lembaga Pendidikan Dasar. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 65–75.
- Anwar, M. A. (2017). Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 214–232.
- Frigo, M. L., & Anderson, R. J. (2011). Strategic risk management: A foundation for improving enterprise risk management and governance. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 22(3), 81–88.
- Guo, K. L. (2020). DECIDE: a decision-making model for more effective decision making by health care managers. *The Health Care Manager*, 39(3), 133–141.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99–110.
- Indarwati, L. A., Apriliana, R. A., Ramandhani, D. M., & Masduki, Y. (2023). Membangun Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 3(1), 1–9.
- Irmawati, S. (2021). Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 281–288.
- Jannah, S. R. (2013). Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56498.
- Lestari, A. S. (2021). Mereduksi Konflik Dalam Organisasi (Fenomena Konflik Di Lembaga Pendidikan Yayasan). *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 690–709.
- Lukman Hakim, Tobroni, Ishomuddin, K. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gestalt Media.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100.
- Mamlu'ah, A. (2017). Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 28–40.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marzal, M. (2022). Perencanaan Perbaikan Mutu Berkelanjutan Madrasah Terakreditasi A. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 186–197.
- May, C. R., Johnson, M., & Finch, T. (2016). Implementation, context and

- complexity. *Implementation Science*, 11(1), 1–12.
- Mubarok, R. (2021a). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. Retrieved from <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/11>
- Mubarok, R. (2021b). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Mubarok, R. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Perspektif Hadits Sebagai Sumber Rujukan. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 6(2), 275–294.
- Mubarok, R., & Hamidah, T. (2022). Etika Berkomunikasi Dalam Menyikapi Berita Bohong di Media Sosial Perspektif Al-Quran Surat An-Nur. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 1–21.
- Mujahida, S. (2018). *Pengantar Manajemen: Introduction to Management* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Murtafiah, N. H., & Ali, I. (2023). Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4), 11012–11020.
- Nurdiansyah, N. M., Arief, A., Kahfi, A., & Hudriyah, H. (2022). Transformational Leadership in The Development of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Nuryani, Y., Oktavianti, N., Nariah, N., Prasetyani, D., & Astuti, A. (2021). Tata Kelola Organisasi dalam Organisasi Sosial-kemasyarakatan. *Dedikasi PKM*, 3(1), 35–39.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.
- Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12.
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101–117.
- Pratama, R. A., Kurniawan, N. A., Prayogo, M. D. A., & Putra, A. A. H. (2023). Analisis Budaya Organisasi Dalam Kualitas Manajemen Pendidikan Dalam Lingkup Lembaga Pendidikan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 188–203.
- Rahmi, S. (2015). Total quality management dalam memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1).

- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samsudin, S. (2020). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 221–230.
- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 26–37.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Simon, H. A. (2014). Cognitive architectures and rational analysis: Comment. In *Architectures for intelligence* (pp. 37–52). Psychology Press.
- Sitepu, Y. S. (2011). Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 83–91.
- Siti, M. N., & Fitri, H. (2022). Membangun dan Membina Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 113–121.
- Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.
- Syam, A. R. (2017). Urgensi budaya organisasi untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Syihabuddin, M. A. (2019). Budaya Organisasi lembaga pendidikan dalam perspektif islam. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 110–119.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1–9.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Yusuf, M. H. (2017). Pengembangan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1)